

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan mengenai gambaran intensi perilaku merokok pada pasien PPOK di RS X Kota Bandung dengan uraian sebagai berikut :

1. Sebanyak 62,8 % pasien PPOK memiliki intensi untuk melakukan perilaku merokok yang kuat, artinya hampir sebagian besar pasien PPOK memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan perilaku merokok sehingga memiliki kemungkinan yang kuat untuk melakukan perilaku merokok.
2. Persepsi kontrol terhadap tingkah laku (*Perceived Behavior Control*) dan norma subyektif (*Subjective Norm*) adalah determinan pembentuk intensi yang memiliki kontribusi paling besar terhadap intensi merokok pada pasien PPOK. Nilai koefisien kontribusi determinan persepsi kontrol terhadap tingkah laku (*Perceived Behavior Control*) sebesar 0,638 dan Nilai koefisien kontribusi determinan norma subyektif (*Subjective Norm*) sebesar 0,411.
3. Secara keseluruhan kontribusi dari ketiga determinan pembentuk intensi terhadap intensi perilaku merokok pasien PPOK sebesar 52,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pasien PPOK dipengaruhi secara

signifikan oleh determinan penentu intensi merokok pasien PPOK memiliki kecenderungan yang tinggi untuk merokok.

4. Sebanyak 60 % pasien PPOK memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku merokok. Hal ini artinya sebagian besar pasien PPOK memberikan evaluasi yang negatif terhadap konsekuensi dari perilaku merokok yang mereka lakukan.
5. Sebanyak 56 % pasien PPOK memiliki norma subyektif yang negatif terhadap perilaku merokok. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pasien PPOK menganggap bahwa orang-orang yang penting bagi mereka tidak menyetujui dan tidak mengharapkan mereka untuk melakukan perilaku merokok.
6. Sebanyak 74 % pasien PPOK memiliki persepsi kontrol tingkah laku yang lemah atau negatif mengenai perilaku merokok. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pasien PPOK menganggap dirinya sulit untuk menampilkan tingkah laku merokok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Persepsi kontrol terhadap tingkah laku (PBC) merupakan determinan yang paling berperan dalam membentuk intensi yang kuat bagi pasien PPOK untuk melakukan perilaku merokok, sehingga untuk mencegah dilakukannya perilaku merokok dapat dilakukan pengendalian melalui faktor eksternal seperti dari pasangan, anak, keluarga dan pihak kesehatan.

Pasangan, anak, keluarga dan pihak kesehatan dapat menjadi pengendali faktor eksternal, salah satunya dengan melakukan kontrol dan melarang pasien PPOK untuk melakukan perilaku merokok, mengingat salah satu *control belief* yang mempersulit pasien PPOK untuk melakukan perilaku merokok adalah bila sedang bersama keluarga dan mendapat peringatan dokter.

2. Norma subyektif (SN) merupakan determinan kedua yang paling berperan dalam membentuk intensi yang kuat bagi pasien PPOK untuk melakukan perilaku merokok, sehingga orang-orang yang signifikan bagi pasien PPOK memiliki pengaruh penting baginya untuk memutuskan melakukan perilaku merokok. Maka dengan itu, disarankan melalui orang-orang yang signifikan tersebut, para pasien PPOK diajak untuk mengubah kebiasaan merokoknya dengan hal yang positif seperti membuat program olahraga secara rutin. Olahraga mampu mengalihkan pikiran individu untuk tidak merokok dan membantu mengembalikan efek samping yang disebabkan oleh rokok selama bertahun-tahun.
3. Bagi pihak rumah sakit mengadakan konseling serta penyuluhan yang mendalam bagi tiap pasien PPOK yang masih melakukan perilaku merokok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas variabel penelitian sebab terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 47,8 % yang berkontribusi dalam membentuk intensi merokok pada pasien PPOK, seperti : faktor pribadi (emosi, *general attitudes*),

faktor sosial (pendidikan, pendapatan) dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, media).

